



KARYA TULIS
ARTIKEL ILMIAH (AI)

JUDUL KARYA
TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA KB DI
DUSUN JATI, DESA SAWAHAN, KECAMATAN PANGGUL, KABUPATEN
TRENGGALEK

Disusun Oleh:

DWI HANDOKO	/ 1488203018 / PBI
AYUK YULIANTI	/ 1488201025 / PBSI
LILIS ERNA WATI	/ 1488201014 / PBSI
DENI EKO L.	/ 1484202004 / PM
RISKI DANianto	/ 1484202019 / PM
DEWI RUSMINI	/ 1486206050 / PGSD
IKA CAHYA P.	/1486206008 /PGSD
MEILANTIKA P. D	/ 1486206034 / PGSD
AGUNG KURNIAWAN	/ 1485201002 / PJKR
BAMBANG SETIAWAN	/ 1485201040 / PJKR

STKIP PGRI PACITAN
PACITAN

2018

TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA KB DI DUSUN JATI, DESA SAWAHAN, KECAMATAN PANGGUL, KABUPATEN TRENGGALEK

Abstrak

Keluarga Berencana merupakan suatu program yang dicanangkan pemerintah, yang tertuang dalam nawacita ketiga Presiden Joko Widodo. Keluarga Berencana digalakkan oleh BKKBN Provinsi untuk membangun kestabilan penduduk, sehingga tercipta masyarakat sejahtera serta menunjang gerak pembangunan negara. Tujuan keluarga berencana yaitu untuk meminimalisir angka pertumbuhan dan pembengkakkan penduduk dengan program dua anak cukup. Selain itu, Keluarga Berencana ditujukan untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta unggul.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi ini dilakukan dengan mengamati subjek penelitian, lingkungan hidup masyarakat, dan sebagainya. Wawancara dilakukan secara spontan (tidak terstruktur) dengan subjek penelitian berkenaan dengan objek penelitian, yaitu dengan cara tanya jawab dengan subjek penelitian. Sedangkan teknik dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang menunjang penelitian.

Kesadaran masyarakat terhadap Keluarga Berencana haruslah ditanamkan sejak dini dalam diri setiap individu. Sehingga, Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan dapat terbentuk menjadi SDM yang berkualitas. Kesadaran mengikuti Keluarga Berencana (KB) khususnya di dusun Jati, desa Sawahan, kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek terbilang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kuantitas penduduk pasangan usia subur yang mengikuti program Keluarga Berencana (KB) yang dilakukan dengan cara penggunaan alat kontrasepsi maupun yang lainnya.

Kata kunci: Kesadaran Masyarakat, Keluarga Berencana (KB), Dusun Jati

Abstract

Family planning (KB) is a program that proclaimed by the government as stated in the third of prospects from the president. It was prioritized by BKKBN province to build the stability of population, so it has purpose to create a prosperous society and also support the movement of government. The main aim of family planning is to minimize the growth rate and swelling population with the main program 'two children is enough'. In addition KB is intended to create the good human resources.

This research includes descriptive research with qualitative approach. In this research the data collecting technique using observation, interview and documentation. The observation due by observing the subject of research, social environment and so on. In other ways the interview due in spontaneity to the subject of research with the questioner sheet. Beside that the documentation due by collecting the data that support the research.

The people awareness of KB should be instilled early each individual, so the human resources become a good quality. The people awareness to join with the program of KB in Jati hamlet, Sawahan village, Panggul Sub-district, Trenggalek regency is fairly high. It's

seen from the quality of population fertile couple who follow the KB program by using contraception and other ways.

Keywords; people awareness, Family Planning (KB), Jati hamlet

PENDAHULUAN

Kesadaran merupakan suatu kegiatan atau aktivitas usaha manusia dalam tatanan kehidupan untuk menumbuhkan dan mewujudkan keluarga sejahtera. Seseorang dalam bermasyarakat tentunya harus menanamkan jiwa kesadaran dalam diri manusia itu sendiri. Sehingga tercipta suatu kehidupan yang mengalami perkembangan menuju masyarakat sejahtera.

Terwujudnya keluarga sejahtera tidak terlepas dari manajemen masyarakat dalam menata kehidupan masing-masing masyarakat dengan baik. Hal ini dapat berupa manifestasi dari usaha pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat, yang berupa program Keluarga Berencana (KB). Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang disematkan dalam nawacita Presiden Joko Widodo untuk menciptakan masyarakat sejahtera dengan program dua anak cukup.

Program Keluarga Berencana (KB) tersebut digalakkan oleh

BKKBN Provinsi, khususnya Jawa Timur dalam upaya mempercepat gerak pembangunan negara. Selain itu, bertujuan untuk meminimalisir tingginya angka kelahiran dan mengurangi tingginya angka pengangguran. Sehingga, nawacita ketiga dari Presiden Joko Widodo dapat terealisasi secara menyeluruh melalui program Keluarga Berencana (KB).

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Keluarga Berencana, khususnya di dusun Jati tergolong cukup tinggi. Hal ini, dapat dilihat dari ibu-ibu dusun Jati yang mayoritas penduduknya mengikuti program Keluarga Berencana (KB) baik berupa penggunaan alat kontrasepsi maupun alat KB lainnya.

Pertumbuhan masyarakat dusun Jati mayoritas terbilang stabil, dapat dilihat dari angka kelahiran masyarakat setempat. Kestabilan angka kelahiran tersebut tidak terlepas dari upaya yang dilakukan masyarakat pasangan usia subur dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Pasangan usia subur di dusun Jati memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam

menciptakan keluarga yang sejahtera dengan perencanaan yang baik.

TUJUAN

Mengetahui tingkat kesadaran masyarakat dusun Jati dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Selain itu, juga bertujuan untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. Dengan demikian, upaya mewujudkan nawacita ketiga Presiden Joko Widodo untuk menciptakan Keluarga Sejahtera dapat diaplikasikan.

METODE

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif menuntut penulis untuk mengamati latar kehidupan masyarakat untuk memberikan gambaran yang adil terhadap masing-masing individu. Pada saat penelitian, penulis mengamati kehidupan sosial masyarakat di dalam lingkungannya terkait kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Keluarga Berencana (KB).

Sugiyono (2013:9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada tahap ini, merupakan tahapan peneliti untuk mengetahui kondisi awal responden sebelum penelitian dilakukan dan mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang nantinya bisa mendukung keberhasilan berjalannya penelitian.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2013:137). Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti memilih menggunakan wawancara tidak terstruktur. Hal tersebut bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari narasumber.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan teknik dokumentasi diharuskan untuk menyelidiki benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya. Sehingga dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi (Arikunto, 2007 : 291).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran Diri

Kesadaran menurut Hasibuan (2012:193), “kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya”. Kesadaran merupakan bagian dari keseluruhan pikiran manusia, kesadaran juga mencakup pemikiran individu yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga perhatiannya dapat terpusat.

Kesadaran diri menurut Antonius Atosikni Gea (Malikah, 2013) adalah sebagai pemahaman terhadap kekhasan fisik, kepribadian, watak, dan temperamennya: mengenal bakat-bakat ilmiah yang dimilikinya dan punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dan segala kekuatan dan kelemahannya. kesadaran dapat diartikan dengan ingatan dan merasa insaf terhadap diri sendiri.

Muhhamad Ali Somali (Malikah, 2013) memaparkan manfaat kesadaran diri yang terangkum dalam lima bagian yaitu: *Pertama*, kesadaran diri adalah alat kontrol kehidupan. Yang penting dalam konteks ini adalah seorang mukmin bias tahu bahwa ia adalah ciptaan Tuhan yang sangat berharga dan tidak melihat dirinya sama seperti hewan lain yang hanya memiliki kebutuhan dasar untuk dipuaskan dan diperjuangkan. *Kedua*, mengenak berbagai karakteristik fitrah eksklusif yang memungkinkan orang melihat dengan siapa mereka. *Ketiga*, mengetahui aspek ruhani dari wujud kita. Ruh kita bukan saja dipengaruhi oleh amal perbuatan kita, tetapi juga oleh gagasan-gagasan kita.

Keempat, memahami bahwa kita tidak diciptakan secara kebetulan. Dalam memahami manfaatnya, mekanisme proses alami manusia yang senantiasa mencari alasan bagi keberadaan hidupnya. Melalui kesadaran diri, perenungan dan tujuan penciptaan, orang akan sadar bahwa pribadi masing-masing itu unik (berbeda satu sama lain) dengan satu misi dalam kehidupan. *Kelima*, manusia akan memperoleh bantuan besar dalam menghargai unsur kesadaran benar dan kritis terhadap proses perkembangan dan penyucian ruhani. Unsur terpenting dalam kesadaran diri adalah nilai ruhani yang berasal dari pengenalan diri. Manusia dengan Tuhan memiliki hubungan erat. Maka seseorang lebih

biasa menilai diri sendiri secara objektif dalam mengatasi kelemahan dan kekuatan dirinya, bersyukur dan bersabar terhadap cobaan-Nya.

Keluarga Berencana (KB)

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu usaha yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengatur jumlah anak dan jarak kelahiran yang diinginkan. Maka dari itu, pemerintah mencanangkan program untuk mencegah atau menunda kehamilan. Tujuan dilaksanakannya program Keluarga Berencana (KB) salah satunya sebagai upaya untuk membentuk keluarga kecil yang sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi dalam suatu keluarga, dimana salah satunya dengan cara mengatur kelahiran anak agar memperoleh keluarga bahagia dan sejahtera sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan lain dari program Keluarga Berencana (KB) yaitu untuk menekan angka kelahiran. Dimana untuk mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah mengadakan kebijakan yang dikategorikan dalam tiga fase (menjarangkan, menunda, dan menghentikan). Maksud dari kebijakan tersebut, yaitu itu untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat dari melahirkan pada usia yang terlalu muda, serta jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia yang terlalu tua.

Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan

keluarga yang berkualitas dengan cara membentuk keluarga usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak. Keluarga Berencana (KB) menurut Soleha (2016: 42) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Dusun Jati, Desa Sawahan, Kecaatan Panggul, Kabupaten Trenggalek

Dusun Jati merupakan salah satu dusun yang terdapat di desa Sawahan, kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek. Dusun Jati memiliki jumlah warga yang paling banyak dari keseluruhan warga desa Sawahan. Terdiri dari sebelas RT yang masing-masing RT rata-rata 35 Kartu Keluarga (KK).

Kepala Dusunialah pelaksana tugas kepala desa di wilayah dusun. Kepala dusun melaksanakan tugas pemerintahan dibidang pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah kerjanya. Kepala dusun juga melaksanakan keputusan dan kebijakan kepala desa.

Masyarakat dusun Jati tergolong masyarakat yang sadar akan pentingnya Keluarga Berencana (KB). Mayoritas penduduk pasangan usia subur yang berada di dusun Jati hampir seluruhnya mengikuti program Keluarga Berencana (KB).

Dilihat dari antusias masyarakat tersebut, tingkat kesadaran masyarakat dusun Jati terhadap pentingnya Keluarga Berencana (KB) tergolong tinggi.

Peran Keluarga Berencana ini dalam masyarakat cukuplah penting. Karena, Keluarga Berencana (KB) bukan hanya sekedar alternatif untuk mengurangi jumlah anak yang lahir dalam sebuah keluarga. Melainkan juga berperan penting dalam membentuk dan menciptakan keluarga yang sejahtera dengan perencanaan atau penataan keberlangsungan hidup menuju keluarga ideal.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesadaran masyarakat dusun Jati tergolong tinggi.
2. Mayoritas penduduk pasangan usia subur sudah menggunakan KB.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv

Malikah. 2013. *Pengaruh Kesadaran Diri Dalam Pengaturan Diri*. (<https://media.neliti.com/publication/27198-ID-pengaruh-kesadaran-diri-pengaturan-diri.html>)

[/27198-ID-pengaruh-kesadaran-diri-pengaturan-diri.html](https://media.neliti.com/publication/27198-ID-pengaruh-kesadaran-diri-pengaturan-diri.html) Diakses pada tanggal 06 Juni 2018)

<http://shintahappyustiar.lecture.ub.ac.id/files/2012/11/KELOMPOK-6.pdf.html> (Diakses pada tanggal 06 Juni 2018)